

METODE PENELITIAN

Seusai dengan judul penelitian ini yaitu “ Regenerasi Petani, Upaya Memunculkan Generasi Penerus Petani di Dusun Beton Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro” maka peneliti menggunakan penelitian yang berbasis pemberdayaan yaitu *Partisipatory Action Research* (PAR)

Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak – pihak yang relevan dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Untuk itu harus ada refleksi kritis terhadap sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain lain terkait. Yang mendasari PAR adalah kebutuhan peneliti untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan. PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset, dan aksi.

45

PAR(*Participatory action Research*) dalam tahapan dan langkah awalnya dimulai dengan mengidentifikasi masalah-masalah sosial nyata dan kongkrit yang dihadapi masyarakat bersama subjek peneliti. Dari investigasi dan penemuan masalah tersebut, pada akhirnya ada upaya menemukan pemecahan-pemecahan masalah yang keluar sepenuhnya dari masyarakat melalui program-program aksi kongkrit. Karena arah dasarnya sebagai upaya mendorong pembebasan terhadap struktur-struktur sosial yang tidak adil yang menindas.³

PAR(*Participatory Action Research*) adalah partisipatif dalam arti bahwa “ia” sebuah kondisi yang diperlukan dimana orang memainkan peran kunci di dalamnya dan memiliki informasi yang relevan tentang sistem sosial (komunias) yang tengah berada di bawah pengkajian, dan mereka berpartisipasi dalam rancangan dan implementasi rencana aksi itu didasarkan pada hasil penelitian. PAR(*Participatory Action Research*) dikenal dengan banyak nama, termasuk *partisipation research, action research, collaborative inquiry, collaborative*

⁴ Edi Suharto, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, (Bandung; Alfabeta, 2011) hal 200

action research, emancipatory research, action learning, contextual action research; semuanya itu hanyalah variasi dalam tema yang sama.⁵

PAR(*Participatory Action Research*) adalah 'seni' membangun jembatan mencapai pemahaman yang saling menguntungkan, menghubungkan orang, gagasan, dan sumber, membangun hubungan melalui itu kita dapat menciptakan landasan yang kokoh antara perorangan dan komunitas, bekerja menuju solusi yang saling menguntungkan atas masalah bersama, dan belajar bagaimana untuk maju menyongsong masa dengan atau tanpa harus membuat 'roda', sambil melewati bermunculannya kembali kendala, secara esensial meraih suatu tingkat kesadaran yang tinggi dari mana kita menjadi berdaya untuk memecahkan masalah-masalah. PAR(*Participatory Action Research*) adalah sebuah *dual shift* yaitu sebuah pergeseran dalam paradigma penelitian kita maupun sebuah pergeseran dalam cara-cara kita mengejar pembangunan.⁶

Paradigma pertama, PAR(*Participatory Action Research*) merubah cara berpikir kita tentang penelitian dengan menjadikan penelitian sebuah proses partisipasi. PAR(*Participatory Action Research*) itu sendiri adalah sebuah kondisi yang diperlukan dimana orang memainkan peranan kunci di dalamnya dan memiliki informasi yang relevan tentang sistem sosial atau komunitas, yang tengah berada di bawah studi. 'Subjek' penelitian lebih baik untuk dirujuk atau menjadi rujukan sebagai anggota-anggota komunitas, dan mereka berpartisipasi dalam rancangan, implementasi, dan eksekusi penelitian. PAR(*Participatory Action Research*) juga adalah sebuah pergeseran dalam pengertian bahwa ke

⁵ Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research (PAR)*. hal 93

⁶ *Ibid.*

ntasi dalam rencana tindak strategis didasarkan

gma kedua, PAR(*Participatory Action Research*) adalah

as-komunitas berusaha mempelajari masalah secara

adu, memperbaiki, dan mengevaluasi keputusan d

elitian yang selama ini biasa dilakukan kalangan

komunitas kita, justru dapat menjadi tantangan da

itas. Hubungan antara penelitian ilmiah (*intellectual*

ive dan *exclusive*. Kedua tipe penelitian ini juga dap

penting dan vital dari sebuah proyek penelitian ya

impi, pikiran, kebutuhan, kemauan dari anggota ko

Prinsip Penelitian Untuk Pemberdayaan (PAR)

Yang kedua, PAR (*Participatory Action Research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh akademisi dan komunitas berusaha mempelajari masalah secara bersama-sama, memperbaiki, dan mengevaluasi keputusan dan tindakan yang diambil. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang selama ini biasa dilakukan kalangan akademisi. Hubungan antara penelitian ilmiah (*intellectual*) dan penelitian komunitas (*communitarian*) bersifat *inclusive* dan *exclusive*. Kedua tipe penelitian ini juga dapat bersifat *inclusive* dan *exclusive*. Yang pertama penting dan vital dari sebuah proyek penelitian yang melibatkan komunitas, yaitu mengungkap aspirasi, mimpi, pikiran, kebutuhan, kemauan dari anggota komunitas.

Prinsip Penelitian Untuk Pemberdayaan (PAR)

at sejumlah prinsip yang memandu pelaksanaan PA
(*arch*). **Pertama**, prinsip **Partisipasi**. Prinsip ini
(*participatory action Research*) dilaksanakan dengan melibatkan s
itas yang berkepentingan dengan perubahan situasi
ini, PAR(*Participatory action Research*) dilakukan b
itas melalui proses berbagi dan belajar bersama, un
masalah mereka sendiri. Prinsip ini juga menuntut

⁷ *Ibid.*, hal 94

es riset yang partisipatif di antara anggota komunitas, bukan orang yang m
isi komunitas dari luar sebagai pihak asing.⁸

Kedua, prinsip **Orientasi Aksi**. Prinsip ini menuntut seluruh ke
m PAR(*Participatory action Research*) harus mengarahkan a
unitas untuk melakukan aksi-aksi transformatif mengubah kondisi
eka agar menjadi semakin baik. Oleh karena itu, PAR(*Participatory
arch*) harus memuat agenda aksi yang jelas, terjadwal, dan konkret.⁹

Ketiga, prinsip **Triangulasi**. PAR(*Participatory action Research*)
tukan dengan menggunakan berbagai sudut pandang, metode, alat kerja
eda untuk memahami situasi yang sama, agar pemahaman tim p
ama anggota komunitas terhadap situasi tersebut semakin lengkap dan

triangulasi PAR (*Participatory Action Research*)

gan menggunakan berbagai sudut pandang, metode, dan alat untuk memahami situasi yang sama, agar pemahaman yang berbeda-beda itu dapat saling melengkapi. Dengan demikian, kita komunitas terhadap situasi tersebut semakin lengkap.

⁹ *Ibid*

¹⁰ *Ibid*

Dengan mempelajari kondisi struktur sosial yang menghambat aksi memberi pengertian bahwa sebuah riset aksi berusaha untuk mampu membongkar “kesadaran kemapanan” dan jerat-jerat ideologi dominan. Tugas PAR (*Participatory action Research*) adalah menentang sebuah bentuk represi cara berpikir dan mampu bertindak secara manusiawi baik secara individu maupun kelompok karena kepentingan dasar riset ini adalah “keberpihakan”. Mekanisme tahapan PAR (*Participatory action Research*) dengan tahapan “aksi – partisipasi – riset” tentunya menjadi alur tahapan yang tidak sederhana. Artinya untuk bisa memahami problem mendasar dari sebuah riset aksi, berarti subjek peneliti juga harus mampu membongkar problem-problem riil yang ada dihadapi oleh masyarakat.¹³

Strategi dari metodologi *Parsipatory Action Research* yang akan dijadikan landasan peneliti untuk mensukseskan program untuk mencapai peregenerasian petani untuk melawan pola hidup hedonisme untuk memperoleh perubahan-perubahan demi menuntaskan problem sosial yang telah terjadi. Lebih hematnya dapat dirancang dengan suatu daur gerakan sosial sebagai berikut:

Pemetaan awal sebagai alat untuk memahami masyarakat Dusun Beton secara umum dan dilaksanakan beresama masyarakat secara partisipatis sehingga

[illegible]

3. Pemetaan Parsitipatif (*parsitipatory mapping*)

4. Menyusun Strategi Gerakan

Tahap ini merupakan kegiatan riset untuk mencari dan menggali akar persoalan secara sistematis dengan cara partisipatif oleh peneliti dengan masyarakat dan pemuda Dusun Beton. Peneliti terlibat dalam kehidupan komunitas langsung yang mana telah dilalui pada tahapan inkulturasi sebelumnya. Pada tahap ini merupakan tahap yang mana Peneliti akan

¹⁷ *Ibid.*, Hal 293

menemukan beberapa masalah yang kemudian bersama masyarakat dan pemuda melakukan upaya klasifikasi untuk menentukan masalah apa yang paling kuat dan mendesak untuk didiskusikan bersama.

5. Perorganisasian Pemuda Sebagai Upaya Regenerasi Petani

Komunitas didampingi peneliti membangun pranata-pranata sosial menganalisis bentuk kekurangan, kelemahan, kelebihan, kekuatan, keperluan, hingga langkah sistematisnya. Baik dalam bentuk kelompok-kelompok kerja, maupun lembaga lembaga masyarakat secara nyata bergerak memecahkan problem sosial secara simultan. Demikian pula membentuk jaringan-jaringan antar kelompok kerja dan antar kelompok kerja dengan lembaga- lembaga lain yang terkait dengan program aksi yang direncanakan. Lebih rincinya akan dipaparkan dalam pembahasan pemecahan masalah.¹⁸

6. Melancarkan Aksi Perubahan Sebagai Upaya Regenerasi Petani

Aksi memecahkan problem dilakukan secara simultan dan partisipatif oleh peneliti dengan pemuda generasi petani. Program pemecahan persoalan sosial bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran untuk peneliti, masyarakat maupun pemuda sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan *community organizer* (pengorganisir dari masyarakat) Dusun Beton dan akhirnya akan muncul *local leader* (pemimpin lokal) pemuda yang menjadi pelaku dan pemimpin perubahan selanjutnya.¹⁹

7. Membangun Jaringan Antar Pemuda Generasi Petani

¹⁸ *Ibid.*,

¹⁹ *Ibid.*,

Peneliti merumuskan teoritisasi perubahan sosial Regenerasi Petani Dusun Beton. Berdasarkan atas hasil riset, proses pembelajaran masyarakat dan program program aksi yang sudah terlaksana, peneliti dan komunitas merefleksikan semua proses dan hasil yang diperoleh (dari awal sampai ahir).²¹

Peneliti merumuskan teoritisasi perubahan sosial Regenerasi Petani Dusun Beton. Berdasarkan atas hasil riset, proses pembelajaran masyarakat dan program program aksi yang sudah terlaksana, peneliti dan komunitas merefleksikan semua proses dan hasil yang diperoleh (dari awal sampai ahir).²¹

²¹ *Ibid.*,